

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama sempurna dan mendapat ridha dari Allah SWT. Kesempurnaan Islam meliputi segala sesuatu baik dari dimensi ibadah maupun dari kehidupan muamalah.¹ Oleh karena itu untuk membimbing manusia agar selalu berada pada jalan kebenaran, nilai-nilai agama yang terkodifikasi menjadi hukum harus diberlakukan sesuai dengan apa yang Allah SWT. perintahkan. Namun jika hukum tersebut tidak diberlakukan sebagaimana seharusnya, melainkan sebatas etika moral maka yang akan terjadi adalah ketidak pastian hukum baik di dunia maupun di akhirat begitu pula dalam kehidupan ekonomi dan perbankan.

Lembaga perbankan sebagai salah satu instrumen keuangan modern mempunyai nilai strategis dalam kehidupan perekonomian suatu negara. Lembaga tersebut dimaksudkan sebagai intermediasi antara para pihak yang mengalami kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana.²

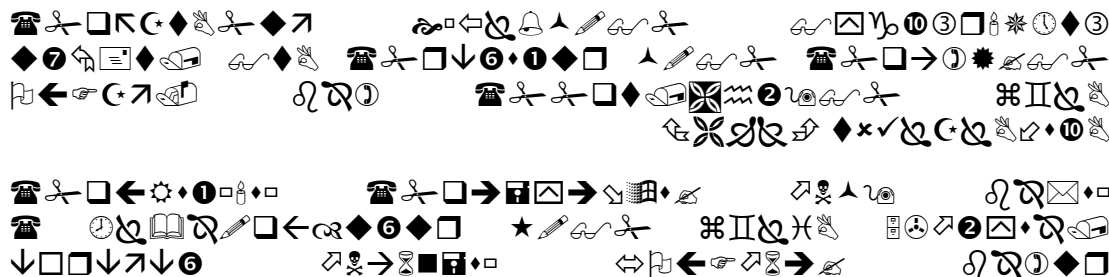
¹ Burhanudin Susanto, *Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jogjakarta: UII Press, 2008), h. 1.

² *Ibid.*, h. 2-3.

Secara umum bank melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan melakukan jasa pengiriman uang.³ Untuk menghidupi dirinya, bank konvensional mencari selisih antara bunga dari dana yang disalurkan dengan bunga dari dana yang dihimpun dari masyarakat. Oleh karena itu dalam sistem perbankan konvensional antara bank dengan nasabah merupakan dua pihak yang memiliki keinginan dan kepentingan yang berlawanan. Dalam hal penyaluran dana bank menginginkan bunga yang tinggi, sebaliknya nasabah menginginkan bunga yang rendah. Sebaliknya dalam hal penghimpunan dana, bank menginginkan bunga yang rendah dan nasabah menginginkan bunga yang tinggi.⁴

Bunga merupakan tindakan balas jasa tetapi dalam ayat-ayat Al-Qur'an secara jelas dinyatakan bahwa hukumnya haram.⁵

Firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah : 278-279



³ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), Edisi ketiga, h. 18.

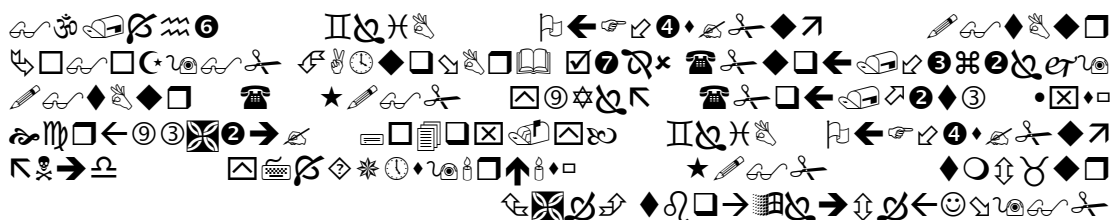
⁴ Tim Muzarakah, *Bunga Bank Dalam Pandangan Ulama Dan Cendekiawan Muslim*, (Jakarta: 2000), h.73.

⁵ Muhammad Muslehuddin, *Sistem Perbankan Dalam Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h. V.



Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”*⁶

Firman Allah dalam Q.S Ar-Rum:39



Artinya: *“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”*

Berdasarkan ayat di atas, pendukung bank Islam melihat sistem bunga mengakibatkan tambahan atas nominal hutang menjadi berlipat ganda. Pinjaman mengarah kepada beratnya beban yang harus dipikul oleh peminjam untuk mengembalikan hutangnya.⁷

⁶ Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), h.48-50.

⁷ Muh. Zuhri, *Riba Dalam Al-Qur’an Dan Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,1996), h. 159.

Penyaluran dana dalam bank konvensional, kita kenal dengan istilah kredit atau pinjaman. Sedangkan dalam perbankan syariah untuk penyaluran dananya kita kenal dengan istilah pembiayaan.⁸ Penyaluran dana atau pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber penetapan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha bank. Sebaliknya, jika pengelolaannya tidak baik akan menimbulkan permasalahan dan berhentinya usaha bank. Dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi dalam empat kategori yang dibedakan tujuan penggunaannya, yaitu: pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip sewa, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, dan pembiayaan dengan akad pelengkap.⁹

Tahap awal proses pembiayaan adalah permohonan pembiayaan secara formal, permohonan pembiayaan dilakukan secara tertulis dari nasabah kepada *officer* bank. Namun dalam implementasinya, permohonan dapat dilakukan secara lisan terlebih dahulu untuk ditindak lanjuti dengan permohonan tertulis jika menurut *officer* bank, usaha tersebut layak untuk dibiayai.¹⁰

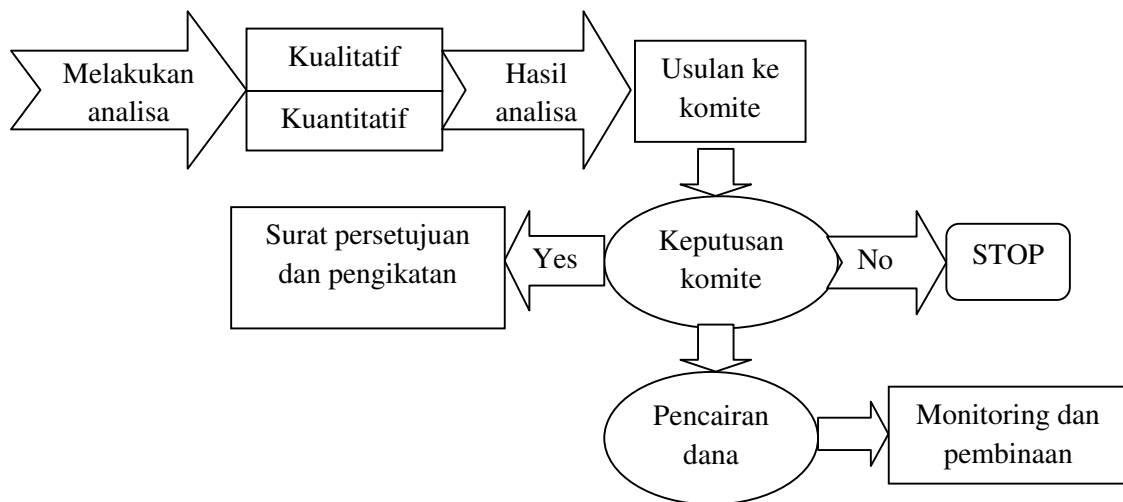
⁸ Kasmir, *BANK Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 193.

⁹ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan*, *op.cit.*, h.97.

¹⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, *op.cit.*, h.171.

Secara umum gambaran prosedur pembiayaan adalah sebagai berikut:¹¹

Gambar 1.1



Kebutuhan barang konsumsi, perumahan atau properti apa saja secara umum dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad *murābahah*. Dengan akad ini bank syariah memenuhi kebutuhan nasabah dengan membelikan aset yang dibutuhkan nasabah dari *supplier* kemudian menjual kembali kepada nasabah dengan mengambil margin keuntungan yang diinginkan. Selain mendapat keuntungan margin, bank syariah juga menanggung resiko yang minimal. Sementara itu, nasabah mendapatkan kebutuhannya dengan harga tetap.¹²

¹¹ Materi Mata Kuliah Manajemen Perbankan Syariah, Semester 4 Oleh Dosen Lutfi Sahal tanggal 23 april 2013.

¹² Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h.127.

Setiap bank melakukan transaksi selalu menginginkan memperoleh laba yang maksimal atau optimal. Penetapan laba yang diinginkan ini memerlukan perhitungan dan pertimbangan yang matang, karena akan berakibat pada tingkat margin/imbalance bagi hasil menjadi tinggi. Dalam menetapkan margin ini juga memerhatikan kondisi persaingan, kondisi nasabah, serta menurut jenis proyek yang dibiayai.¹³

Pembiayaan merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah yang merupakan *core business* yang perlu mendapatkan penanganan dengan baik. Akad *murābahah* merupakan akad yang paling luas penggunaannya karena mudah diterapkan dan berisiko kecil. Pada akhir tahun 2012 BNI Syariah Cabang Banjarmasin berhasil memperoleh piagam penghargaan sebagai bank peringkat pertama pencapaian nominal *recovery* 2012, yang artinya di antara BNI-BNI di Indonesia BNI Syariah Cabang Banjarmasin-lah yang mempunyai aset tertinggi mencapai Rp. 12,4 Milyar.

Produk pembiayaan yang ada di BNI Syariah, antara lain:

1. Pembiayaan Emas IB Hasanah dengan akad *murābahah*.
2. Griya IB Hasanah dengan akad *murābahah*.
3. Multi Jasa IB Hasanah dengan akad *ijārah*.
4. Multiguna IB Hasanah dengan akad *murābahah*.

¹³ Veithzal Rivai dan Ariyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 822.

5. Flexi IB Hasanah dengan akad *murāba'ah* untuk pembelian barang, *ijārah* untuk penggunaan jasa.
6. Talangan Haji IB Hasanah dengan akad *ijārah*, *qardh*.
7. Oto IB Hasanah dengan akad *murāba'ah*.
8. Wirausaha IB Hasanah dengan berbagai akad sesuai kebutuhan, ada mudarabah, *musyārahah*, *murāba'ah*.
9. Usaha Kecil IB Hasanah dengan berbagai akad sesuai kebutuhan, ada mudarabah, *musyārahah*, *murāba'ah*.
10. Gadai Emas IB Hasanah, dengan akad:
 - a. *Qardh* untuk pembiayaan yang diberikan.
 - b. *Rahn* untuk pengikatan agunan.
 - c. *Ijārah* untuk pembayaran upah/sewa tempat.
11. CFF IB Hasanah dengan akad *murāba'ah*.

Dari banyaknya produk pembiayaan, kebanyakan pembiayaan tersebut menggunakan akad *murāba'ah*. Karena akad ini mudah diterapkan dan paling banyak diminati oleh nasabah.

Untuk mengambil minat menjadi nasabah di suatu bank, masyarakat tentunya akan melihat berbagai aspek. Seperti tempat bank yang strategis, pelayanan yang

ramah, keragaman produk, kemudahan bertransaksi dan lain-lain. Dengan melalui prosedur pembiayaan, pihak bank akan mendapat gambaran mengenai siapa nasabahnya, layak atau tidaknya untuk diberikan pembiayaan dan untuk keperluan apa nasabah tersebut mengajukan pembiayaan.

Nasabah juga pastinya akan melihat bagaimana prosedur pembiayaan dan margin di bank syariah, apakah prosedur pembiayaannya mudah dipahami dan dimengerti serta tidak menyulitkan. Apakah margin yang diambil pihak bank tidak memberatkan nasabah dan sesuai dengan keputusan bersama.

Berdasarkan uraian yang penulis sebutkan, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih rinci mengenai pengaruh prosedur pembiayaan dan margin terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah. Oleh karena itu penulis mengambil judul **“Pengaruh Prosedur Pembiayaan Dan Margin Terhadap Minat Menjadi Nasabah Pembiayaan *Murābah* Pada Bank Negara Indonesia Syariah Cabang Banjarmasin”**

B. Rumusan Masalah

Agar lebih terarahnya penelitian maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah prosedur pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi nasabah?
2. Apakah margin berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi nasabah?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka penulis perlu memberikan batasan istilah sebagai berikut :

1. Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁴ Yang dimaksudkan pengaruh dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh prosedur pembiayaan dan margin terhadap minat menjadi nasabah,
2. Prosedur pembiayaan terdiri dari dua kata, yaitu prosedur dan pembiayaan. Prosedur berarti tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas.¹⁵ Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Edisi 2, h. 747.

¹⁵ *Ibid.*, h. 791.

tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁶ Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur pembiayaan adalah tahap kegiatan pendanaan yang dilakukan bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah produk pembiayaan *murāba'ah*.

3. Margin adalah harga perolehan dan keuntungan.¹⁷ Dalam penelitian ini margin yang dimaksud adalah margin dalam produk pembiayaan *murāba'ah*.
4. Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.¹⁸ Yang dimaksud minat dalam penelitian ini adalah bagaimana keinginan seorang nasabah untuk mengambil pembiayaan *murāba'ah*.
5. Nasabah adalah orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank (dalam hal keuangan).¹⁹ Yang dimaksud nasabah dalam penelitian ini merupakan yang sudah menjadi nasabah produk pembiayaan *murāba'ah* pada BNI Syariah Cabang Banjarmasin.

¹⁶ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: 2004), h. 127.

¹⁷ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan*, *op.cit.*, h.113.

¹⁸ Saleh Abdul Rahman Dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Penada Media, 2004), h. 262.

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *op.cit.*, h. 683.

6. *Murābaʿah* adalah menjual barang sesuai dengan harga pembelian disertai dengan tambahan keuntungan yang diketahui oleh penjual dan pembeli.²⁰ *Murābaʿah* dalam penelitian ini adalah pembiayaan yang menggunakan akad *murābaʿah*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh prosedur pembiayaan terhadap minat menjadi nasabah pembiayaan *murābaʿah* pada BNI Syariah Cabang Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh margin terhadap minat menjadi nasabah pembiayaan *murābaʿah* pada BNI Syariah Cabang Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penulisan yang dilakukan ini, diharapkan penulisan ini bermanfaat untuk:

1. Bagi penulis.

Untuk memperdalam pengetahuan di bidang perbankan syariah khususnya prosedur pembiayaan dalam pengajuan pembiayaan dan margin dalam pembiayaan *murābaʿah*.

²⁰ Ahmad Hasan Ridwan, *BMT Dan Bank Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 16.

2. Bagi perusahaan.

Sebagai bahan masukan dalam pengambilan atau pembuatan keputusan yang berhubungan dengan prosedur pembiayaan dan margin dalam acuan untuk kebijakan selanjutnya di perusahaan.

3. Sebagai informasi dan referensi bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam tentang masalah ini dari sudut pandang yang berbeda.

4. Sebagai khazanah kepustakaan bagi IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Hipotesis Penulisan

Hipotesis merupakan dugaan sementara kemungkinan benar atau juga kemungkinan salah. Hipotesis tersebut akan ditolak jika ternyata salah, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan.

Oleh karena itu, penulis akan mengajukan hipotesis berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara prosedur pembiayaan dan margin terhadap minat menjadi nasabah pembiayaan pada BNI Cabang Banjarmasin.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara prosedur pembiayaan dan margin terhadap minat menjadi nasabah pembiayaan pada BNI Cabang Banjarmasin.

G. Kerangka Pemikiran

Untuk mengambil minat menjadi nasabah di suatu bank, masyarakat tentunya akan melihat berbagai aspek. Seperti tempat bank yang strategis, pelayanan yang ramah, keragaman produk, kemudahan bertransaksi dan lain-lain. Dengan melalui posedur pembiayaan, pihak bank akan mendapat gambaran mengenai siapa nasabahnya, layak atau tidaknya untuk diberikan pembiayaan dan untuk keperluan apa nasabah tersebut mengajukan pembiayaan.

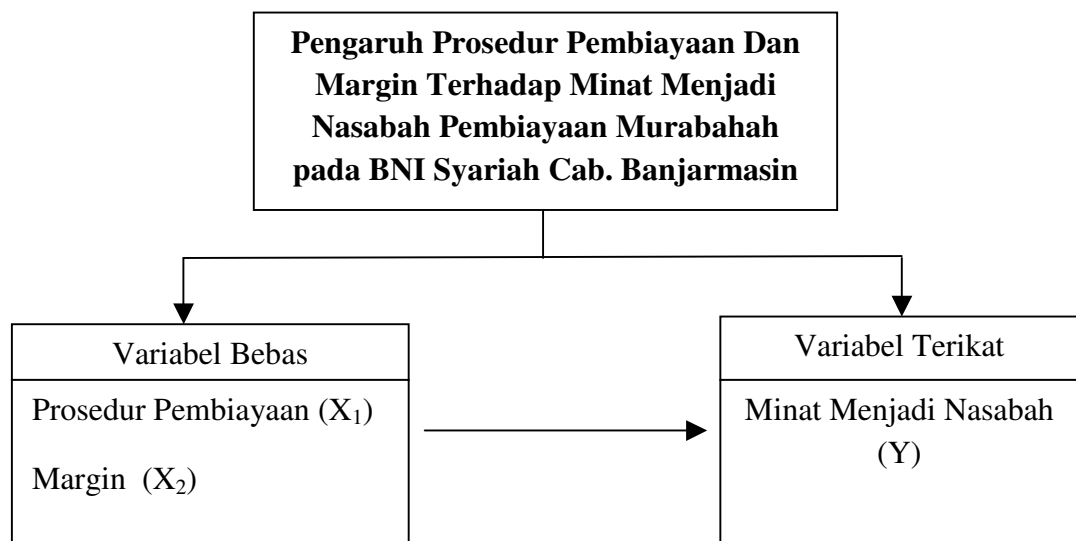
Nasabah juga pastinya akan melihat bagaimana prosedur pembiayaan dan margin di bank syariah, apakah prosedur pembiayaannya mudah dipahami dan dimengerti serta tidak menyulitkan. Apakah margin yang diambil pihak bank tidak memberatkan nasabah dan sesuai dengan keputusan bersama.

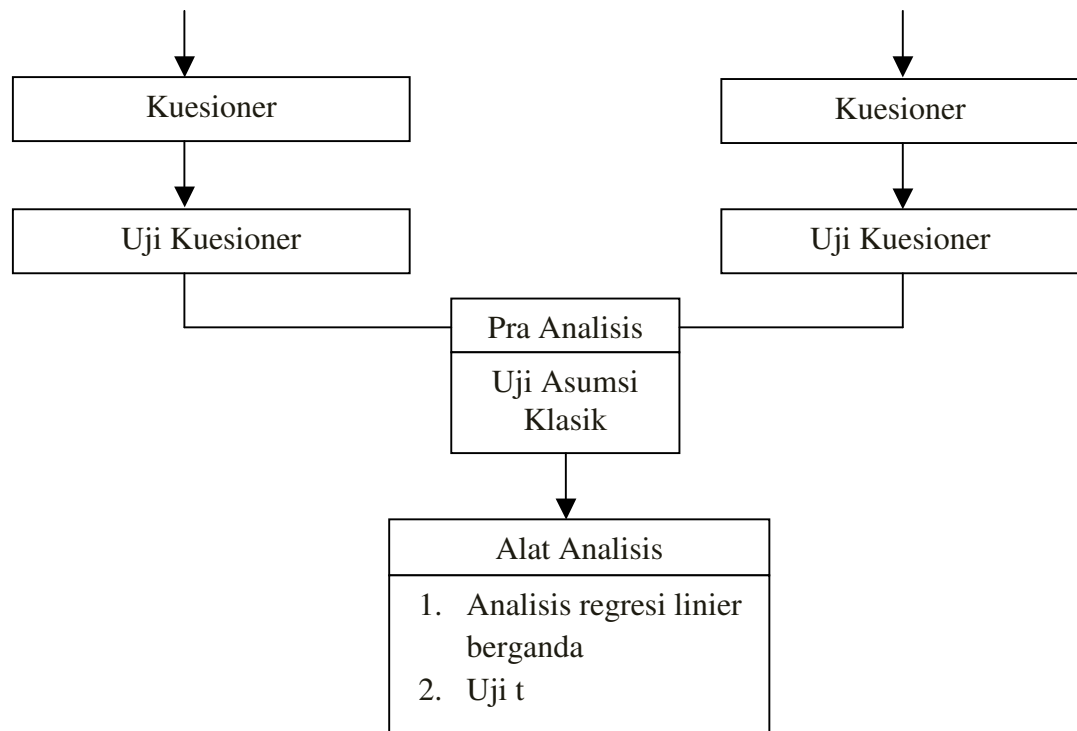
Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh prosedur pembiayaan dan margin terhadap minat menjadi nasabah pembiayaan *murābahah* pada BNI Syariah Cabang Banjarmasin.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang diajukan, perlu diuji terlebih dahulu melalui analisis data yaitu analisis regresi linear berganda dengan uji t.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka dapat disusun sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1.2





H. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan minat nasabah, maka penulis menemukan penelitian sebelumnya yang juga mengkaji tentang minat nasabah. Namun demikian, ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang akan penulis angkat. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan:

1. Ridho Muarif (0701157968) yang berjudul *“Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menjadi Nasabah BPD Kalsel*

Syariah (Studi Terhadap Mahasiswa IAIN Antasari)". Pada penelitian ini peneliti menganalisa berdasarkan fenomena yang terjadi diduga bahwa tingkat pemahaman masyarakat mengenai perbankan syariah masih tergolong rendah, sehingga mempengaruhi minat mereka untuk menjadi nasabah di bank syariah.

2. Evi Gusti Kurniati Lubis (040502140) yang berjudul "*Pengaruh Prosedur Pembiayaan dan Diversifikasi Produk Terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah Mandiri Cabang Medan*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prosedur pembiayaan dan diversifikasi produk terhadap minat menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri Cabang Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara prosedur pembiayaan dan diversifikasi produk terhadap minat menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri Cabang Medan sebesar 70,5%, dengan adjusted R square sebesar 49,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Herlina yang berjudul "*Minat Nasabah Terhadap Pembiayaan Murābah pada PT. BRI Syariah Cabang Banjarmasin*". Penelitian ini didasarkan permasalahan bahwa pada produk pembiayaan yang ditawarkan PT. BRI Syariah Cabang Banjarmasin, khususnya *murābah* merupakan produk yang paling populer dan paling diminati dari pada pembiayaan lain. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa minat nasabah untuk menggunakan pembiayaan *murābah* dipengaruhi oleh pengetahuan nasabah terhadap produk *murābah* dan juga dipengaruhi oleh bank itu sendiri.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada pengaruh prosedur pembiayaan dan margin terhadap minat menjadi nasabah pada BNI Syariah Cabang Banjarmasin.

Dengan demikian terdapat pokok permasalahan yang berbeda antara penelitian yang telah penulis kemukakan di atas dengan persoalan yang akan penulis teliti.

I. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari 5 bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut yaitu :

Bab I pendahuluan merupakan bab yang akan menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambarkan dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum atau luas. Tujuan penelitian yang merupakan hasil yang di inginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Hipotesis penelitian digunakan untuk menentukan dugaan sementara. Kerangka pemikiran untuk menggambarkan bagaimana penelitian yang diinginkan. Kajian pustaka ditampilkan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II merupakan landasan teori yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh, Berisikan tentang pengertian pembiayaan, jenis-jenis pembiayaan, pembiayaan *murābahah*, prosedur pembiayaan, margin dan teori minat.

Bab III merupakan metode penelitian untuk menghubungkan antara teoritis dengan penelitian lapangan, maka dibuatlah metode penelitian yang berisi jenis, sifat dan lokasi penelitian yang digunakan untuk penelitian skripsi, objek penelitian yang merupakan sasaran utama penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, kemudian setelah data dikumpulkan data diolah dengan teknik pengolahan data tertentu, definisi operasional variabel untuk menjelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, instrument penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang berisi tentang pemaparan mengenai profil perusahaan serta penyajian data dan analisis data tentang pengaruh prosedur pembiayaan dan margin terhadap minat menjadi nasabah pembiayaan *murābahah* pada BNI Syariah Cabang Banjarmasin.

Bab V merupakan bab penutup. Disini akhirnya penulis membuat kesimpulan atas hasil penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitiannya.